



Pendampingan UMKM : Pembuatan NIB, Branding, dan Digitalisasi Melalui Google Maps di Dusun Sabatan

MSMEs Mentoring: NIB Making, Branding, and Digitalization Through Google Maps in Sabatan Hamlet

Maharani Dara Dinanti^{1*}, Rois Nafi`udin², Dewi Maryam³, Mahadewi
Ratuna Hati⁴, Raditya Hendra Mukti⁵, Susanti Malasari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Tidar, Indonesia

Korespondensi penulis : maharanidaradinanti@students.untidar.ac.id

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 20, 2025;

Accepted: Februari 09, 2025;

Published: Februari 11, 2025;

Keywords: MSMEs, Business
Legality, NIB, Branding, Digital
Marketing

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia's economic growth. However, many MSME players in Sabatan Hamlet, Ringinanom Village, Magelang Regency, do not have business legality, strong branding, and effective digital marketing strategies. This mentoring program aims to assist MSME players in obtaining a Business Identification Number (NIB), improving branding identity, and utilizing Google Maps as a means of business digitization. The methods used include observation, interviews, mentoring, and evaluation of six MSMEs in Sabatan Hamlet. The results of this program show that the assisted MSMEs have successfully obtained business legality in the form of NIB, have a more professional business logo and banner, and are registered on Google Maps, which increases the visibility of their business. The evaluation of this program also showed a positive response from MSME players, who felt the real impact of the assistance in the aspects of legality, branding, and digital marketing. With this program, it is expected that MSMEs in Sabatan Hamlet can develop more rapidly, increase competitiveness, and contribute more to the local economy. Similar programs in the future need to be expanded so that more MSMEs can benefit, with additional training related to digital marketing strategies and business management.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, banyak pelaku UMKM di Dusun Sabatan, Desa Ringinanom, Kabupaten Magelang, yang belum memiliki legalitas usaha, branding yang kuat, serta strategi pemasaran digital yang efektif. Program pendampingan ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), meningkatkan identitas *branding*, serta memanfaatkan *Google Maps* sebagai sarana digitalisasi bisnis. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pendampingan, serta evaluasi terhadap enam UMKM di Dusun Sabatan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa UMKM yang didampingi berhasil mendapatkan legalitas usaha berupa NIB, memiliki logo dan banner usaha yang lebih profesional, serta terdaftar di *Google Maps*, yang meningkatkan visibilitas usaha mereka. Evaluasi terhadap program ini juga menunjukkan respons positif dari para pelaku UMKM, yang merasakan dampak nyata dari pendampingan dalam aspek legalitas, branding, dan pemasaran digital. Dengan adanya program ini, diharapkan UMKM di Dusun Sabatan dapat berkembang lebih pesat, meningkatkan daya saing, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Program serupa di masa mendatang perlu diperluas agar lebih banyak UMKM mendapatkan manfaat, dengan tambahan pelatihan terkait strategi pemasaran digital dan manajemen usaha.

Kata Kunci: UMKM, Legalitas Usaha, NIB, *Branding*, Pemasaran Digital

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa perkembangan perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada Juli 2024, UMKM menjadi salah satu penopang ekonomi nasional dikarenakan mencakup 99% dari total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap PDB Nasional hingga 60,51%, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Potensi besar UMKM ini menjadikannya aset penting untuk terus dikembangkan demi kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian (Kementerian Keuangan RI, 2023). Selain menjadi mesin pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan strategis dalam pengurangan kemiskinan di Indonesia (P, 2024). UMKM berperan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi dan sosial, terutama di wilayah pedesaan sebagai upaya pengurang kemiskinan (Lamidi et al., 2024).

UMKM berperan sebagai penggerak perekonomian terutama melalui penyesuaian dan kedekatan dengan para pedagang lokal. Menurut Sutantri et al., (2022), penting bagi UMKM untuk mempertimbangkan kesempatan yang bisa mendukung keberlangsungan serta perkembangan UMKM. Strategi inovasi dan digitalisasi menjadi kunci dalam peningkatan daya saing antar pelaku UMKM. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintahan, swasta, dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam memperkuat ekosistem UMKM yang berdaya saing (Supriyanti, 2024).

Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) menjadi faktor penting dalam memperkuat legalitas, aksesibilitas, serta memperkuat branding UMKM itu sendiri. NIB merupakan identitas pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan kegiatan berusaha, sekaligus berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang diterbitkan oleh Lembaga *Online Single Submission* (OSS) dan dapat dibuat di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP). Bagi pelaku UMKM yang memiliki NIB terdapat beberapa manfaat yang dapat diterima, seperti menyimpan data perizinan dalam satu identitas, mendapatkan pendampingan usaha dari pemerintah, mempermudah akses pembiayaan bank maupun lembaga keuangan non-bank, memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan, memperoleh perlindungan hukum, serta memperoleh kelengkapan berkas usaha, seperti BPJS baik ketenagakerjaan maupun kesehatan, notifikasi kelayakan fasilitas fiskal, dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

Pelaku UMKM membutuhkan izin dan legalitas sebagai bukti bahwa usaha mereka sah dan dilindungi hukum, sekaligus sebagai syarat pengembangan bisnis. Perizinan mencakup pendaftaran, sertifikasi, dan rekomendasi yang harus diperoleh sebelum memulai usaha, serta berperan dalam mempercepat investasi. Namun, banyak pelaku UMKM belum memiliki legalitas usaha karena kesibukan dan kurangnya pemahaman akan manfaatnya. Kepemilikan

legalitas, seperti NIB, memberikan pengakuan resmi dari pemerintah dan meningkatkan daya saing di pasar. Untuk mempermudah proses ini, pemerintah menyediakan sistem OSS, yang memungkinkan pelaku usaha mengurus izin dengan lebih cepat dan praktis sejak diterapkan pada 2018.

Selain kepemilikan NIB, logo dan *banner* usaha merupakan salah satu faktor penting dalam membangun *branding* usaha. *Branding* merupakan suatu proses menciptakan identitas bagi suatu produk, layanan, atau bisnis agar mudah dikenali dan diingat oleh para pelanggan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu merek, membentuk persepsi masyarakat terhadap merek, dan loyalitas masyarakat terhadap merek tersebut (Susanti et al., 2023). *Brand* atau merek produk berfungsi sebagai elemen yang membedakan produk antar pelaku usaha serta memudahkan pelanggan dalam mengenali produk tersebut (Sintakarini et al., 2023). Logo merupakan simbol khas dari sebuah perusahaan, jasa, objek, ide, publikasi, orang, atau layanan (Ernawati et al., 2024). Logo yang kuat dan konsisten dapat meningkatkan daya tarik visual dan menciptakan kesan positif bagi para pelanggan. *Banner* juga digunakan dalam membangun *branding* usaha dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, promosi produk yang ditawarkan, ataupun informasi berkaitan dengan usaha dan produk yang ditawarkan kepada para pelanggan.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha, para pelaku UMKM cenderung memanfaatkan perkembangan teknologi berupa *Google Maps* sebagai media promosi (Mulyono et al., 2024). *Google Maps* digunakan untuk mencantumkan detail informasi usaha atau bisnis, mulai dari alamat dan lokasi usaha, daftar produk atau layanan, review dari para pelanggan, waktu operasional, dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya sebatas meningkatkan visibilitas, namun juga akan mempermudah pelanggan dalam menemukan dan memilih produk atau layanan. Dengan memanfaatkan fitur ini, UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan serta meningkatkan kepercayaan melalui ulasan positif yang telah ditambahkan para pelanggan sebelumnya.

Adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar periode Januari dan Februari 2025 di Dusun Sabatan, Desa Ringinanom, Kabupaten Magelang terdapat beberapa pelaku UMKM yang menjadi ciri khas dusun tersebut. UMKM yang menjadi ciri khas Dusun Sabatan diantaranya yaitu, usaha dawet dan pembuat batu bata. Selain itu, terdapat usaha warung tempura, nasi kepal, molen pisang, ayam geprek, seblak, keripik kemplang dan jetkolet, serta aneka snack tradisional. Dari observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa pelaku UMKM di Dusun Sabatan yang masih belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Hal ini menunjukkan kurangnya wawasan masyarakat mengenai pentingnya legalitas usaha di Indonesia yang nantinya akan menghambat pelaku UMKM dalam

mendapatkan program bantuan yang diberikan oleh pemerintah, seperti bantuan dalam permodalan usaha dan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Dewi et al., 2023). Pada Dusun Sabatan juga diketahui bahwa rata-rata pelaku UMKM belum mempunyai logo usahanya. Selain itu, ada juga pelaku UMKM yang belum memiliki *banner* dan lokasi usahanya yang belum terdapat dalam *Google Maps*.

Salah satu program kerja dalam KKN ini, yaitu dengan melakukan pendampingan bagi pelaku UMKM di Dusun Sabatan dengan membantu membuatkan NIB, desain logo dan *banner*, serta pembuatan lokasi usaha dalam aplikasi *Google Maps* yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Program kerja ini dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM di Dusun Sabatan dalam mendapatkan sertifikat NIB serta membantu pelaku UMKM untuk *rebranding* usahanya dengan memanfaatkan platform digital, seperti *Google Maps* dan menyediakan sarana promosi fisik, seperti *banner*, logo, dan stiker.

Melalui program ini, diharapkan para pelaku UMKM di Dusun Sabatan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait pengurusan legalitas usaha, seperti pembuatan izin usaha agar usaha yang dimiliki tidak bisa ditiru oleh pelaku usaha lainnya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya branding dan promosi digital, seperti pembuatan logo dan *banner* serta mengintegrasikan alamat usaha ke *Google Maps* agar produk-produk UMKM dapat dikenal oleh pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Dusun Sabatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

2. METODE

Program ini dilakukan di Dusun Sabatan 1 dan 2, Desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Pendampingan UMKM dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 18 Januari 2025. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendampingan UMKM, yaitu observasi, wawancara, pendampingan, dan penyerahan legalitas usaha. Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat tahapan tersebut.

1. Observasi

Tahap pertama, dilakukan observasi melalui survei dan wawancara terhadap UMKM yang ada di Dusun Sabatan. Selanjutnya, dilakukan pengecekan di sekitar Dusun Sabatan untuk mengidentifikasi jenis UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut. Proses ini melibatkan percakapan dengan warga setempat untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai UMKM yang ada dan kegiatan usaha yang mereka jalankan. Berdasarkan hasil

observasi dan diskusi dengan warga, langkah berikutnya adalah memilih UMKM yang akan menjadi sasaran program pendampingan.

Observasi pendampingan UMKM ini bertujuan untuk memahami potensi dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil, serta mencari peluang untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data mengenai jenis usaha, produk atau jasa yang ditawarkan, serta kendala yang dihadapi seperti masalah pemasaran, pengelolaan keuangan, atau keterbatasan sumber daya. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk merancang strategi pendampingan yang tepat, mulai dari pembuatan NIB, pembuatan logo, pembuatan *banner*, dan pendaftaran lokasi usaha pada sistem *Google Maps*, sehingga dapat membantu UMKM di Dusun Sabatan berkembang lebih maksimal.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan legalitas usaha serta membantu pemasaran kepada UMKM yang telah dilakukan, dilaksanakan secara langsung kepada warga selama 2 kali pertemuan dengan sebanyak 6 pelaku usaha UMKM, Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah pendaftaran NIB yang diakses melalui *website Online Single Submission (OSS)*, Untuk memenuhi persyaratan pembuatan NIB pelaku UMKM harus memenuhi persyaratan yang dibutuhkan yaitu Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Email, serta nomor handphone. Untuk proses yang selanjutnya dalam proses pembuatan NIB untuk langkah yang pertama dengan mengakses *website OSS*, memilih menu daftar kemudian memilih skala ukuran UMKM, memilih jenis usaha UMKM perseorangan atau bukan, kemudian memasukan data dari dokumen yang telah disediakan. Setelah pembuatan NIB dilakukan yang selanjutnya adalah memperoleh legalitas usaha yang dibuktikan dengan diterbitkannya NIB.

Pelaksanaan kegiatan ini, terdapat sebanyak 6 pelaku UMKM yang berada di Dusun Sabatan 1 dan Dusun Sabatan 2, Desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Setelah pelaksanaan pembuatan NIB melalui proses pendaftaran dan pencatatan data UMKM dalam *website OSS*, kegiatan yang selanjutnya adalah membuat dan mencetak desain logo usaha, pembuatan *banner*, kemudian kegiatan yang selanjutnya adalah dengan memasukan usaha ke dalam *Google Maps*.

3. Evaluasi dan Dokumentasi

Kemudian setelah melakukan pendampingan kepada UMKM telah selesai dilakukan, kelompok KKN ini melakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan berdampingan dengan menyerahkan NIB dan Banner yang telah dibuat. Pada kegiatan evaluasi ini, mahasiswa KKN menanyakan kepada UMKM bagaimana kesan serta pesan atas kegiatan selama

pendampingan UMKM dilaksanakan. Setelah kegiatan evaluasi dilakukan, kemudian ditutup dengan sesi foto bersama dengan para pelaku UMKM di Dusun Sabatan.

3. HASIL

Program pendampingan UMKM dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Tidar di Dusun Sabatan, Desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan ini berlangsung selama lima hari, mulai dari tanggal 15 hingga 18 Januari 2025 dengan tujuan utama untuk membantu para pelaku UMKM di Dusun Sabatan dalam mendapatkan sertifikat NIB serta membantu pelaku UMKM untuk rebranding usahanya dengan memanfaatkan platform digital, seperti *Google Maps* dan menyediakan sarana promosi fisik, seperti banner, logo, dan stiker agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Program ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya legalitas usaha dan kesulitan dalam memasarkan produk secara efektif.

Tahap awal dari program pendampingan ini adalah observasi dengan melakukan survei langsung ke lapangan dan mengunjungi warga sekitar Dusun Sabatan. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis-jenis UMKM yang ada, jumlah pelaku usaha, serta masalah-masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan bisnisnya (Asyaffi Aditya Hanan et al., 2024). Setelah dilakukannya observasi, diketahui bahwa UMKM yang menjadi ciri khas Dusun Sabatan diantaranya yaitu, usaha dawet dan pengrajin/pembuat? batu bata. Selain itu, terdapat usaha warung tempura, nasi kepal, molen pisang, ayam geprek, seblak, keripik kemplang dan jetkolet, serta aneka snack tradisional.

Pada tahap observasi tersebut, mahasiswa KKN mengetahui bahwa terdapat beberapa masalah yang kerap dialami oleh para pelaku UMKM di Dusun Sabatan. Masalah tersebut diantaranya, yaitu beberapa pelaku UMKM belum memiliki NIB, para pelaku UMKM juga belum memiliki logo usahanya sendiri, para pelaku UMKM belum memiliki *banner* usahanya sendiri, serta belum mengenal adanya *digital marketing* dalam memasarkan produknya. Beberapa masalah dari pelaku UMKM tersebut rata-rata disebabkan oleh adanya keterbatasan pengetahuan dalam mengakses media digital, kurangnya mementingkan logo usaha, adanya hambatan dalam pembuatan NIB, seperti NIK yang sudah terdaftar dalam sistem OSS dan ada pula pelaku UMKM yang sudah pernah mendaftarkan usahanya di sistem OSS namun sertifikat NIB tidak turun.

Berdasarkan observasi tersebut, Tim KKN Universitas Tidar mengambil pelaku

UMKM dengan jenis usaha kuliner. Alasan pengambilan jenis usaha kuliner dalam pendampingan ini dikarenakan usaha kuliner memiliki potensi pasar yang besar dalam menarik minat konsumen. Program pendampingan ini diharapkan dapat membantu memajukan UMKM dengan jenis usaha kuliner di Dusun Sabatan. Adapun UMKM di Dusun Sabatan yang mendapatkan program pendampingan ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar UMKM Dusun Sabatan yang mendapatkan program pendampingan dari mahasiswa KKN Universitas Tidar 2025

No	Nama UMKM	Jenis UMKM	Alamat	Keterangan
1.	Dawet Ayu Pak Bagong	Usaha Kuliner	Dusun Sabatan 1, Ringinanom, Kec Tempuran, Kab. Magelang	Usaha dawet keliling
2.	Dawet Hitam Pak Khodri	Usaha Kuliner	Dusun Sabatan 1, Ringinanom, Kec Tempuran, Kab. Magelang	Usaha dawet keliling
3.	Snack Mbak Siti Haryati	Usaha Kuliner	Dusun Sabatan 2, Ringinanom, Kec Tempuran, Kab. Magelang	Usaha kemplang dan jetkolet
4.	Warung Mbak Indah	Usaha Kuliner	Dusun Sabatan 1, Ringinanom, Kec Tempuran, Kab. Magelang	Usaha molen, ayam geprek, jajanan tradisional, dawet, seblak, dan minuman es.
5.	Warung Mbak Ineng	Usaha Kuliner	Dusun Sabatan 2, Ringinanom, Kec Tempuran, Kab. Magelang	Usaha nasi kepal, ayam geprek, spageti, sayur olahan, snack, pop ice blender, dan lainsebagainya.
6.	Warung Mamak Razka	Usaha Kuliner	Dusun Sabatan 1, Ringinanom, Kec Tempuran, Kab. Magelang	Usaha tempura, gorengan, nasi bakar, dan minuman es.

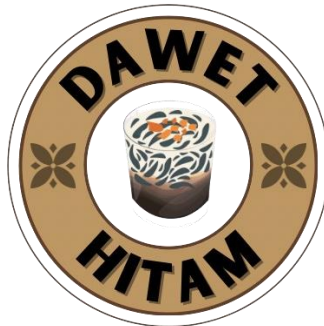
Sumber: Data diolah berdasarkan observasi

Setelah dilakukannya tahap observasi, kemudian Tim KKN melakukan program pendampingan UMKM. Pada usaha dawet keliling, Tim KKN membantu dalam melakukan *rebranding* usaha dengan membuat logo usaha yang nantinya dibuatkan sticker dan kemudian ditempel pada kemasan. Dalam program pendampingan tersebut terdapat dua usaha dawet keliling dengan nama “Dawet Ayu Pak Bagong” dan “Dawet Hitam Pak Khodri”. Usaha dawet tersebut dipilih karena hanya dua usaha tersebut yang belum memiliki logo produk dan juga belum mempunyai NIB. Akan tetapi, Tim KKN menemukan kendala dalam proses pembuatan NIB untuk kedua usaha tersebut. Kendala yang dialami adalah NIK pelaku usahanya sudah terdaftar dalam sistem OSS, namun pelaku usaha merasa belum pernah

mendaftarkan usahanya ke dalam sistem menggunakan NIK.



Gambar 1. Desain *banner* dan logo usaha Dawet Ayu Pak Bagong



Gambar 2. Desain logo usaha Dawet Hitam Pak Khodri

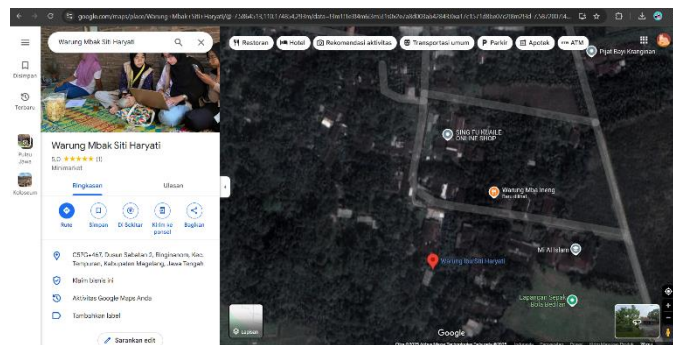
Tim KKN Universitas Tidar juga melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha kuliner dengan nama usaha “Snack Mbak Siti Haryati”. Kegiatan pendampingan yang dilakukan, yaitu dengan membuatkan NIB, membuatkan dan mencetakkan desain stiker yang nantinya akan ditempelkan pada kemasan, serta pengintegrasian alamat usaha di *Google Maps*. UMKM ini merupakan usaha produksi camilan tradisional berbahan dasar singkong yang disebut dengan kemplang dan jetkolet. Tim KKN hanya membuat stiker untuk produk kemplang dikarenakan hanya produk kemplang yang belum memiliki stiker logo pada kemasannya. Dalam stiker ini memuat informasi berupa berat bersih produk, gambar produk, nama produk, tanggal *expired* produk, dan nomor *handphone* untuk memesan produk.



Gambar 3. Stiker usaha Kemplang Mbak Siti



Gambar 4. Dokumentasi penyerahan sertifikat NIB kepada pemilik usaha Snack Mbak Siti



Gambar 5. Lokasi UMKM Snack Mbak Siti

Pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Tim KKN dilanjutkan dengan usaha kuliner dengan nama “Warung Mbak Indah”. Kegiatan pendampingan yang dilakukan, yaitu dengan membuat NIB, membuat desain *banner*, mencetak *banner*, serta melakukan pengintegrasian alamat usaha di *Google Maps*. Pembuatan *banner* dilakukan karena usaha tersebut beroperasi di rumah dan belum ada tanda pengenalan usaha.



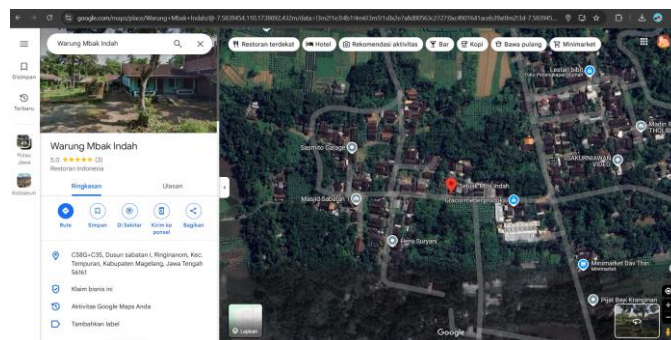
Gambar 6. Dokumentasi penyerahan sertifikat NIB kepada pemilik usaha Warung Mbak Indah



Gambar 7. Desain banner usaha Warung Mbak Indah



Gambar 8. Dokumentasi pemasangan banner usaha Warung Mbak Indah



Gambar 9. Lokasi UMKM Warung Mbak Indah

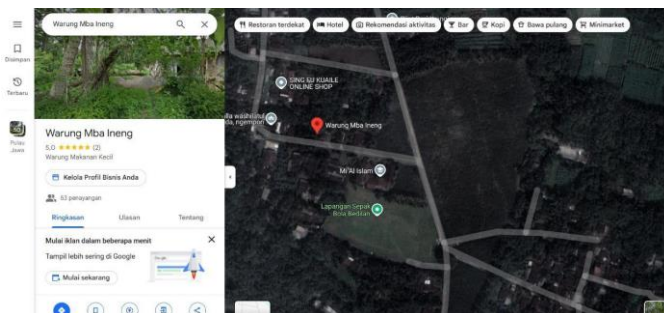
Tim KKN juga melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha kuliner dengan nama usaha “Warung Mbak Ineng”. Kegiatan pendampingan yang dilakukan, yaitu dengan membuatkan NIB, membuatkan desain logo dan mencetak stiker untuk produk usaha nasi kepal, serta pengintegrasian alamat usaha di *Google Maps*. Tim KKN membuatkan logo untuk produk nasi kepal karena pernah terjadi peristiwa yang sangat berdampak bagi penjualan produk nasi kepal. Hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya logo pada produk nasi kepal yang dijual. Dalam hal ini, logo produk dijadikan sebagai pembeda dengan produk nasi kepal lain.



Gambar 10. Dokumentasi penyerahan sertifikat NIB kepada pemilik usaha Warung Mbak Ineng



Gambar 11. Logo nasi kepal untuk UMKM Warung Mbak Ineng

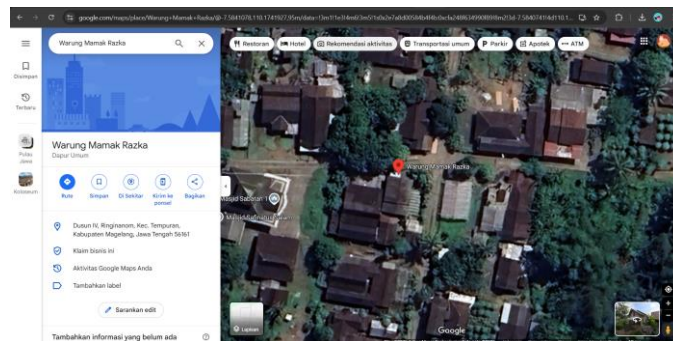


Gambar 12. Lokasi UMKM Warung Mbak Ineng

Tim KKN juga melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha kuliner dengan nama usaha “Warung Mamak Razka”. Kegiatan pendampingan yang dilakukan, yaitu dengan membuat desain dan mencetakkan *banner*. Pembuatan banner dilakukan sebagai langkah identifikasi karena usaha tersebut beroperasi di rumah dan hingga saat ini belum memiliki tanda pengenalan resmi yang dapat menunjukkan keberadaannya sebagai sebuah bisnis.



Gambar 13. Dokumentasi penyerahan *banner* untuk usaha Warung Mamak Razka



Gambar 14. Lokasi UMKM Warung Mamak Razka

Pada hari terakhir, para pelaku UMKM diminta untuk memberikan tanggapan yang menjadi bahan evaluasi dari program kerja pendampingan UMKM yang sudah dijalankan melalui wawancara. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pendampingan UMKM dalam kegiatan KKN berjalan lancar dan mendapat respon positif dari pelaku usaha. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam membantu UMKM, terutama dalam pendampingan teknis dan pembuatan NIB. Program ini memberikan dampak positif bagi legalitas dan keberlanjutan usaha, serta meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Apresiasi dari berbagai pihak menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan UMKM. Setelah evaluasi, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama pelaku UMKM di Dusun Sabatan. Setelah evaluasi, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama pelaku UMKM di Dusun Sabatan.

4. DISKUSI

Berdasarkan dari hasil kegiatan pendampingan UMKM serta penjelasan dalam pendahuluan diketahui bahwa kepemilikan NIB memiliki manfaat yang sangat besar bagi UMKM, seperti kemudahan akses pembiayaan dan perlindungan hukum (Puspitasari et al., 2024). Hasil dari program kerja ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM yang mendapat pendampingan usaha dari Tim KKN berhasil memperoleh NIB, sehingga mereka kini memiliki

akses yang lebih luas terhadap program bantuan usaha serta berbagai macam fasilitas yang ditawarkan oleh pemerintah.

Selain legalitas, *branding* usaha juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Seperti yang telah dijelaskan oleh Susanti (2023), *branding* yang kuat melalui logo dan banner dapat meningkatkan daya tarik serta membangun loyalitas kepada pelanggan. Hasil dari pendampingan ini membuktikan bahwa para pelaku UMKM yang mendapatkan logo dan *banner* merasakan peningkatan pada visibilitas usaha mereka. Logo yang diberikan pada UMKM tidak hanya memberikan identitas yang lebih profesional, namun juga membantu dalam membedakan produk mereka dari pesaing lain.

Pemanfaatan teknologi digital seperti *Google Maps* juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan pemasaran UMKM. Dengan adanya pengintegrasian usaha pada *Google Maps* diharapkan dapat membantu visibilitas usaha dan mempermudah para pelanggan dalam menemukan lokasi UMKM (mulyono 2024). Dalam program pendampingan ini, pelaku UMKM dengan usaha yang telah terdaftar dalam *Google Maps* akan mendapatkan lebih banyak pelanggan karena mereka lebih mudah ditemukan oleh calon konsumen.

Berdasarkan kegiatan wawancara mengenai tanggapan pelaku UMKM terhadap program pendampingan UMKM ini didapat hasil berupa para pelaku UMKM mengakui bahwa pendampingan dalam pembuatan NIB, *branding*, dan pemasaran digital telah memberikan manfaat nyata bagi usaha mereka. Dengan adanya legalitas usaha, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan bisnisnya, sementara *branding* yang lebih baik membantu mereka menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, penggunaan *Google Maps* sebagai media promosi telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan visibilitas usaha mereka. Dengan demikian, hasil program ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan dalam pendahuluan. Legalitas usaha, *branding*, dan pemanfaatan teknologi digital memang terbukti berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM.

Adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan UMKM di Dusun Sabatan, Desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang dapat tumbuh menjadi usaha yang lebih besar lagi. Pertumbuhan usaha tersebut akan berdampak positif untuk dusun, desa, maupun untuk daerah. Dengan meningkatnya kapasitas UMKM, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat perekonomian lokal. Selain itu, kolaborasi antar pelaku usaha juga menjadi faktor penting untuk dilakukan karena dapat mendorong inovasi dan keberlanjutan usaha di masa depan. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat diperlukan untuk menjangkau lebih banyak pelaku UMKM yang masih membutuhkan pendampingan dalam berbagai aspek pengembangan usaha mereka.

5. KESIMPULAN

Program pendampingan UMKM di Dusun Sabatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Tidar telah berhasil meningkatkan legalitas dan branding usaha bagi para pelaku UMKM. Dengan adanya bantuan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), desain logo, banner, serta integrasi lokasi usaha ke Google Maps, UMKM kini memiliki landasan yang lebih kuat untuk berkembang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini mendapat respon positif dari pelaku usaha, yang merasakan manfaat langsung dalam aspek pemasaran dan legalitas bisnis mereka. Pendampingan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan daya saing UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kami memberikan saran guna keberlanjutan pengabdian yang ada, program pendampingan UMKM ini perlu diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak UMKM agar semakin banyak pelaku usaha yang mendapatkan manfaat. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan terkait strategi pemasaran digital, manajemen keuangan usaha, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam bisnis agar UMKM dapat lebih mandiri dan berdaya saing. Pemerintah daerah dan institusi pendidikan juga diharapkan dapat terus berkolaborasi dalam upaya memberdayakan UMKM, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada (1) LPPM Universitas Tidar; (2) Kepala Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran; (3) Kepala Dusun Sabatan; (4) Para pelaku UMKM yang sudah bersedia membantu mengikuti pendampingan UMKM sehingga kegiatan pendampingan UMKM dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pemeriksa Keuangan. (2024). *S300_LHP LKPP_290524_print-OneDrive (live.com)Sssss3*. BPK.
- Dewi, S., Sudyantara, S. C., Sari, M. D., Rahmawati, R., Kurniawan, R., & Nursamsi, A. (2023). Pendampingan legalitas usaha NIB dan akuntansi keuangan usaha UMKM karyawan PT PPIS. *Community Development Journal*, 4(5), 10774–10779. www.oss.go.id
- DJP Kementerian Keuangan RI. (2023). Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. Diakses dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html> pada 7 Februari 2025.

- DJPPI. (2024). Langkah untuk mendapatkan NIB bagi pelaku usaha. Diakses dari
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2024). Menko Airlangga: Pemerintah dukung bentuk kolaborasi baru agar UMKM Indonesia jadi bagian rantai pasok industri global. Diakses dari
- Lamidi, M., Desma, R. M., Dian, R. S., & Agung, S. L. (2024). Optimalisasi pendampingan strategi digital marketing. *Journal of Human and Education*, 4.
- Lisnawati. (2023). Tantangan UMKM di tahun 2024. *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI*, 1-2. Diakses dari
- Pramesti, N. T. A., Azizah, R. T., Nurbayzura, W., Permana, K. A., Aqila, N. D. P., Sulistyowati, I., Ahbab, T., Setyorini, A., Khrisna, G. P., Febriani, S., & Putra, C. A. (2022). Pendampingan legalitas UMKM NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS) di Kelurahan Sananwetan, Sananwetan, Kota Blitar. *PATIKALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 385–392. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.479>
- Prodjo, W. A. (2024). Jadi tulang punggung ekonomi Indonesia, begini tips usaha mikro agar naik kelas. *Kemendag RI*. Diakses dari

media/jadi-tulang-punggung-ekonomi-indonesia-begini-tips-usaha-mikro-agar-naik-kelas pada 9 Februari 2025.

- Puspitasari, A. H., & Widodo, C. (2024). Peranan nomor induk berusaha (NIB) sebagai legalitas usaha bagi pertumbuhan bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(4), 17–27. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i4.755>
- Sintakarini, K. Y., Setiawati, R. I. S., & Wahed, M. (2023). Pembuatan logo dan label sebagai branding produk pada UMKM di Kelurahan Sentul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(3), 7–14. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.165>
- Supriyanti, B. E. (2024). Mendorong pertumbuhan ekonomi lewat KUR dan insentif UMKM. *DJPB Kemenkeu*. Diakses dari <https://djp.b.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html> pada 9 Februari 2025.
- Susanti, A., Handayani, L. S., Hildayati, S. K., Hertati, L., & Hendarmin, R. M. R. (2023). Branding dan labeling sebagai upaya strategi pemasaran produk emping singkong UMKM di Desa Petanang. *Community Development Journal*, 4(4), 7628–7635.
- Sutantri, A. I. R., & Khairan. (2022). Pendampingan pembuatan nomor induk berusaha (NIB) dan branding produk dalam upaya pengembangan UMKM di Dusun Sukomoro Desa Puncu Kec. Puncu Kediri. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 134–142. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i2.2347>